

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang yang dilakukan dengan disajikan menggunakan model regresi berganda guna untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing(NPF)* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri triwulan I-IV tahun 2008-2016.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Merger empat bank yaitu yang dilakukan oleh Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, merupakan rencana perubahan yang dilakukan oleh PT. Bank Susila Bakti untuk menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, kemudian dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. merupakan langkah awal yaitu dengan melakukan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris oleh : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris oleh :

Sutjipto, SH dengan nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri sehingga diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Munculnya Bank Syariah Mandiri sebagai bank bagi hasil di Indonesia diinginkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya dan masyarakat di dunia umumnya yang mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga / bebas riba dimana mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam membuat Bank Syariah Mandiri menjadi salah satu bank syariah yang mengalami kemajuan sangat pesat dalam pertumbuhannya, hal ini dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut yang semakin menunjukkan kemajuan secara signifikan dari tahun ke tahun.

Profil Perusahaan

a. . **Profil :**

Nama	: PT Bank Syariah Mandiri (Perseroan Terbatas)
Alamat	: Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia
Telepon	: (62-21) 2300 509, 3983 9000 (Hunting)
Faksimili	: (62-21) 3983 2989

Situs Web	: (www.syariahmandiri.co.id)
Swift Code	: BSMDIDJA
Tanggal Berdiri	: 25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi	: 1 November 1999
Modal Dasar	: Rp2.500.000.000.000,-
Modal Disetor	: Rp2.489.021.935.000,-
Kantor Layanan	: 773 Kantor Cabang di seluruh provinsi di Indonesia
Jumlah jaringan ATM BSM	: 182,156 ATM (ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama termasuk ATM Mandiri dan ATM BSM, ATM Prima dan MEPS)
Jumlah Karyawan	: 16.648 orang (Per September 2016)

b. **Kepemilikan**

Saham :

1. PT Bank Mandiri : 497.804.386 lembar saham (99,9999998%)

(Persero) Tbk.

2. PT Mandiri : 1 lembar saham (0,0000002%).

Sekuritas

c. **Otoritas Pengawas : Otoritas Jasa Keuangan** Gedung Sumitro

Bank : Djojohadikusumo Jalan Lapangan Banteng
Timur No. 2-4 Jakarta 10710 Indonesia Telp

(62-21) 3858001 Faks (62-21)

3857917 (www.ojk.go.id)

1. Visi dan Misi

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.


Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.






b. Misi

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Penghargaan

Tabel 4.1
DAFTAR PENGHARGAAN TAHUN 2017

No.	Gambar	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Atas Prestasi	Tanggal Penganugrahan
1.		The Most Improved Performance in Complaint Handling	PT Rintis Sejahtera	Pencapaian kinerja pada tahun 2016 dalam penanganan masalah nasabah	14 Maret 2017

2.		TOP CSR Award 2017	Majalah Business News Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Masyarakat CSR Indonesia	Kategori TOP CSR Improvement 2017	5 April 2017
3.		Peringkat I Digital Brand Deposito Bank Umum Syariah	Majalah Infobank bekerjasama dengan Isentia Research	Deposito: untuk kategori deposito bank umum syariah	30 Maret 2017
4.		Peringkat I Digital Brand Tabungan Bank Umum Syariah	Majalah Infobank bekerjasama dengan Isentia Research	Tabungan BSM: untuk kategori tabungan bank umum syariah 2012-2016	30 Maret 2017
5.		Peringkat I Digital Brand Bank Umum Syariah	Majalah Infobank bekerjasama dengan Isentia Research	Bank Syariah Mandiri: untuk kategori bank umum syariah 2012-2016	30 Maret 2017
6.		2016 Indonesia	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia	2016 Indonesia Employee Engagement Award Financial	1 Maret 2017

				Services Industry	
7.		Indonesia CSR Award	Economic Review	Peringkat 1 kategori Bank Swasta – Non TBK	24 Februari 2017
8.		Customer Loyalty Award	Majalah SWA bekerja sama dengan lembaga riset Hachiko	Penghargaan kategori The Net Promoter Score (NPS) Leader for Sharia Banking	9 Februari 2017

3. LOGO BANK



mandiri
syariah



B. Hasil Pengumpulan Dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Laba Rugi triwulan Bank Syariah Mandiri selama Sembilan tahun terbaru, yaitu yang diambil dari tahun 2008 pada triwulan I sampai tahun 2016 pada triwulan IV, sehingga didapat keseluruhan data sebanyak 36 data.

Bank Syariah Mandiri dijadikan sebagai objek penelitian guna melihat pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri periode Kuartal I 2008 – Kuartal IV 2016. Data yang digunakan dapat diakses melalui situs resmi Bank Syariah Mandiri (www.bsm.co.id). Data rasio keuangan laba rugi selama 9 tahun yang diperoleh sehingga dapat disajikan dalam Tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Rasio Keuangan CAR, FDR , NPF dan ROA

tahun	Caturwulan	CAR	FDR	NPF	ROA
2016	I	13,39%	80,16%	6,42%	0,56%
	II	13,09%	82,31%	5,58%	0,62%
	III	13,50%	80,40%	5,43%	0,60%
	IV	14,01%	79,19%	4,92%	0,59%
2015	I	15,12%	81,67%	6,81%	0,81%
	II	11,97%	85,01%	6,67%	0,55%
	III	11,84%	84,49%	6,89%	0,42%
	IV	12,85%	81,99%	6,06%	0,56%
2014	I	14,90%	90,34%	4,88%	1,77%
	II	14,94%	89,91%	6,46%	0,66%

2013	III	15,63%	85,68%	6,76%	0,80%
	IV	14,81%	82,13%	6,84%	0,17%
	I	15,29%	95,61%	3,44%	2,56%
	II	14,24%	94,22%	2,90%	1,79%
2012	III	14,42%	91,29%	3,40%	1,51%
	IV	14,12%	89,37%	4,32%	1,53%
	I	13,97%	87,25%	2,52%	2,17%
	II	13,70%	92,21%	3,04%	2,25%
2011	III	13,20%	93,90%	3,10%	2,22%
	IV	13,88%	94,40%	2,82%	2,25%
	I	11,89%	84,06%	3,30%	2,22%
	II	11,26%	88,52%	3,40%	2,12%
2010	III	11,10%	89,86%	3,21%	2,03%
	IV	14,70%	86,03%	0,95%	1,95%
	I	12,52%	83,93%	4,08%	2,04%
	II	12,46%	85,16%	4,13%	2,22%
2009	III	11,49%	86,31%	4,17%	2,30%
	IV	10,64%	82,52%	1,29%	2,21%
	I	14,75%	86,85%	5,51%	2,08%
	II	12,07%	87,03%	5,35%	2,00%
2008	III	13,37%	87,93%	5,87%	2,11%
	IV	12,44%	83,07%	4,84%	2,23%
	I	12,08%	91,05%	5,36%	2,05%
	II	12,31%	89,21%	5,08%	1,94%

III	12,69%	99,11%	5,01%	1,51%
IV	12,72%	89,12%	5,66%	1,83%

Sumber: laporan keuangan BSM

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang digunakan, yaitu:

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
ROA	36	0.170000	2.560000	1.588889	1.930000	0.720911
CAR	36	10.64000	15.63000	13.28500	13.38000	1.336010
FDR	36	79.19000	99.11000	87.25861	86.94000	4.785870
NPF	36	2.420000	6.890000	4.737778	4.900000	1.407379

Sumber: data sekunder diolah dengan eviews

1. Variabel Dependen (*Return On Assets*)

Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah (N) ada 36 data, dari 36 data ini variabel ROA memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0.170000 dan nilai tertinggi (maximum) yaitu sebesar 2.560000 dengan rata-rata (mean) 1.588889 dan nilai tengah sebanyak (median) 1.930000 dan standar deviasi yaitu sebesar 0.720911.

2. Variabel independen.

a. *Capital Adequency Ratio (CAR)*

Uji statistik deskriptif pada variabel *Capital Adequency Ratio (CAR)* menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah (N) ada 36 data, dari 36 data ini variabel CAR mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 10.64000 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 15.63000 dengan rata-rata (mean) yaitu sebesar 13.28500 dan nilai tengah (median) yaitu sebesar 13.38000 dan standar deviasi yaitu sebesar 1.336010.

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Pada variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang sudah melalui uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah (N) ada 36 data, dari 36 data ini variabel FDR memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 79.19000 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 99.11000 dengan rata-rata (mean) 87.25861 dan nilai tengah (median) sebesar 86.94000 dan standar deviasi sebesar 4.785870.

c. *Non Performing Financing (NPF)*

Hasil uji statistik deskriptif yang ditunjukkan menggunakan variabel *Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah (N) ada 36 data, dari 36 data ini variabel NPF memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 2.420000 dan nilai tertinggi yaitu (maximum) sebesar 6.890000 dengan rata-rata sebesar (mean) 4.737778 dan nilai tengah (median) sebesar 4.900000 dan standar deviasi sebesar 1.407379.

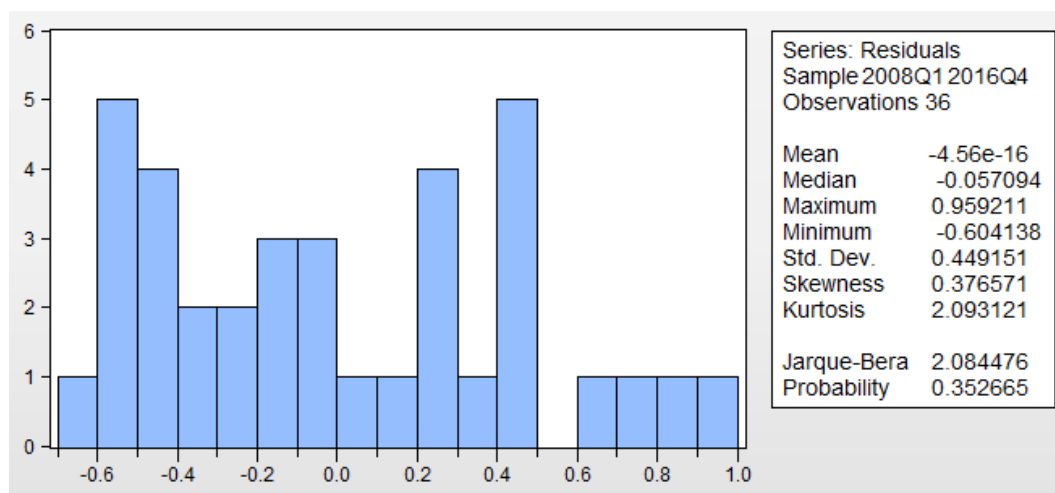
A. Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya pengujian asumsi klasik untuk memperoleh hasil regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil *Best Linier Unbiased Estimator* atau biasa yang disebut dengan BLUE. Sehingga dari pengujian tersebut dapat dilihat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi untuk menjadi model yang baik maka harus memenuhi asumsi klasik, yaitu data residual harus berdistribusi normal, dengan tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedasitas.

1. Uji Normalitas

Grafik 4.4

Uji Normalitas



Sumber: data sekunder diolah dengan eviews

Pada grafik 4.4 menggambarkan bahwa nilai probability sebesar 0,352665. Hal tersebut berarti bahwa data ini berdistribusi normal karena berada diatas nilai 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui suatu model regresi sehingga dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson atau biasa disebut dengan Uji DW, dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

NO	NILAI DW	KESIMPULAN
1	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak terjadi Autokorelasi
2	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3	$2,35 < DW < 2,79$	

4	DW < 1,21	Ada Autokorelasi
5	DW > 2,79	

Sumber: Wahid Sulaiman (2004)

Hasil uji regresi yang dilakukan menggunakan EVIEWS yang terlihat pada Tabel 4.5 menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.881045 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada data tersebut.

Diketahui:

$$DL = 1,3537$$

$$DU = 1,5872$$

$$4-DU = 2,6463$$

$$4-DL = 2,4128$$

$$DU < DW < 4-DU = 1,5872 < 1.881045 < 2,6463$$

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menggambarkan bahwa setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan menggunakan variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan menggunakan variabel bebas lainnya. Sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena nilai $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan bahwa adanya kolinearitas yang tinggi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0.003672	1.039741
0.000348	1.263232
0.004088	1.284269

Sumber: data sekunder diolah menggunakan eviews

Ketiga variabel independent yaitu CAR, FDR dan NPF menunjukkan bahwa angka VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolonieritas dalam Tabel 4.6 yang telah diolah menggunakan eviews. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sehingga model regresi tersebut, layak untuk digunakan.

4. Uji Heterokedasitas

Heteroskedastisitas menurut Ghozali (2006) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut dalam regresi terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam regresi yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara variabel independen sehingga dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi

variabel terikat dengan residualnya. Hasil uji heteroskedasitas menggunakan EVIEWS sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hetrokedasitas
Test: Harvey

Model	Coeffisients	Stand. Error	t- Statistic	Prob.
Constant	-4.909502	6.052598	-0.811140	0.4233
CAR	-0.163357	0.199184	-0.820135	0.4182
FDR	0.023524	0.061289	0.383816	0.7037
NPF	0.554831	0.210144	2.640240	0.0127

Sumber: data sekunder diolah menggunakan eviews

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik yang mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedasitas. Sehingga dapat dilakukan uji berikutnya.

5. Uji Linearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas

	Value	Probability
Likelihood ratio	7.192763	0.5091

Data diolah menggunakan aplikasi eviews

Jika nilai probabilitas log likelihood ratio lebih dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear diterima. Dari tabel 4.8 dilihat nilai probabilitasnya menunjukkan sebesar 0,5091 itu berarti bahwa model regresi diterima karena nilai probability berada lebih besar dari 0,05.

6. Proses dan Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh CAR, FDR, dan NPF (variabel independen) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) dapat dilihat dari persamaan regresi dalam tabel uji *coefficients* sehingga diperoleh output EVIEWS pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1.906756	2.744374	-0.694788
CAR	0.052038	0.064418	0.807819
FDR	0.035405	0.040727	0.869322
NPF	-0.191029	0.178991	-1.067251

Sumber: data sekunder diolah menggunakan evIEWS

Pada tabel *coefficients* pada kolom diatas yang proyeksikan nilai dalam kolom B, sehingga baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Sehingga dapat dilihat dari Tabel 4.9 diatas, munculah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -1.906756 + 0.052038 \text{ CAR} + 0.035405 \text{ FDR} - 0.191029 \text{ NPF} \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut mempunyai konstanta atau 0, maka ROA akan bernilai sebesar **-1.906756**.

a. Hasil Uji F

Tabel 4.10 menunjukkan Nilai F dalam model yang digunakan sudah tepat atau tidak tepat digunakan dalam regresi. Uji statistik F atau biasa disebut dengan *Analisis Of Variance* (ANOVA) pada umumnya menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependennya.

Hasil pada Tabel 4.10 yaitu perhitungan Uji F dengan menggunakan EVIEWS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.091838	1.219500	35.71155	0.000000 ^a

Sumber: data sekunder diolah dengan eviews

Jika nilai Signifikansi lebih 0,05 maka dapat diartikan model tersebut ditolak namun jika Sig. sedangkan jika nilai signifikansi nya menunjukkan kurang dari 0,05 maka dapat diartikan model yang digunakan dapat diterima. Sehingga model yang digunakan untuk menguji untuk membandingkan nilai Signifikansi sehingga Pada tabel uji F di atas menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu nilainya sebesar 0,00. Maka dapat disimpulkan model yang digunakan dapat diterima.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi regresi yang signifikan secara bersama-sama (simultan) yang dilihat dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Terbukti jika nilai F hitung (35.71155) yang lebih besar dari nilai F table (2,90) dan nilai probabilitas sebesar (0.000) yang lebih kecil dari 0.05. Dimana F table di dapat dari F-tabel = 0.05, 3,57 = 2,90 (data diolah menggunakan *Microsoft Excel*). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa CAR, FDR, dan NPF secara simultan/ bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

a. Hasil Uji t

Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan EVIEWS menunjukkan adakah pengaruh dari masing-masing variabel independen (CAR, FDR dan NPF) terhadap variabel dependen (*Return On Asset*). Dari hasil uji t tersebut maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	Sig.
(Constant)	-1.906756	2.744374	-0.694788	0.4978
CAR	0.052038	0.064418	0.807819	0.1772
FDR	0.035405	0.040727	0.869322	0.0424
NPF	-0.191029	0.178991	-1.067251	0.0000

1. Hasil CAR Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini dapat diperoleh hasil dengan koefisien transformasi regresi sebesar 0.052038 yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0.4318 itu berarti menunjukkan tingkat probabilitas diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) tidak terbukti.

2. Hasil FDR Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.035405 dan nilai signifikansi sebesar 0.0084, menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Mandiri, sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terbukti.

3. Hasil NPF Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel sebesar -0.191029 dan nilai signifiikansi sebesar 0.0027 sehingga dapat dilihat nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi menunjukkan sebesar -

0.191029 itu menunjukkan setiap kenaikan nilai NPF sebesar 1 akan dapat menurunkan nilai ROA sebesar nilai -0.191029. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, sehingga pada hipotesis awal yang menunjukkan bahwa hipotesis ketiga menyatakan bahwa nilai NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada bank Syariah Mandiri terbukti.

b. Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berada di antara nol (0) dan satu (1).

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R square	Adjusted R Square
	0.704971	0.679630

Sumber: data sekunder diolah dengan EVIEWS

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa:

R square menjelaskan nilai R^2 sebesar 0.704971 atau 70,4%. Artinya 70,4% menunjukkan tingkat profitabilitas (ROA) yang dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas CAR, FDR, dan NPF. Sedangkan sisanya 29,6% oleh faktor-faktor di luar model. *Adjusted R square* merupakan sebesar 67,9%.

Sehingga dari pejabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) mampu dijelaskan menggunakan variable independen yang digunakan dalam model (CAR, FDR, dan NPF) sebesar 70,4%. Dan sisanya 29,6% dijelaskan oleh variable lain di luar model yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Analisis Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Menurut Sinungan (2000: 162) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan sebuah indikator dalam permodalan yang dijadikan variabel yang dapat mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko suatu bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan guna untuk menutup kemungkinan terjadinya sebuah risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat.

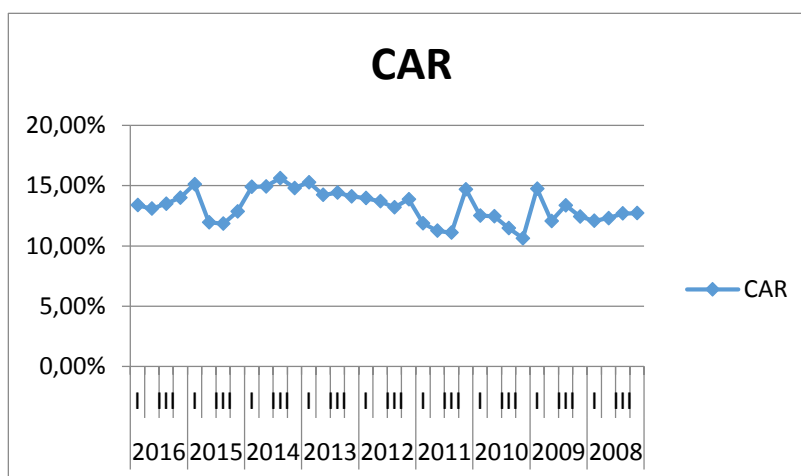
$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR (Ativa Tertimbang Menurut Resiko)}}$$

Penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka profitabilitas (ROA) pada perusahaan semakin naik, akan

tetapi nilainya tidak signifikan. Maka dari itu Bank Syariah Mandiri Sebaiknya dapat menjaga nilai CAR agar tetap stabil sehingga jika nilai CAR mengalami kenaikan tinggi tetapi tidak disalurkan dengan baik maka akan dapat mengakibatkan mengurangi tingkat profitabilitas (ROA) pada bank Syariah Mandiri.

Grafik 1.2

CAR pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2016



Sumber: www.syariahmandiri.co.id

Dilihat dari rasio permodalan (CAR) Bank Syariah Mandiri selama Sembilan tahun terakhir jika dilihat pada tabel 1.2 menunjukkan pergerakan grafik yang naik turun secara fluktuatif terbukti CAR pada triwulan I-IV pada tahun 2008-2016 selalu berada diatas 8%. Sehingga CAR pada BSM menunjukkan selalu

berada diatas batas minimal yang ditetapkan BI peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 yang menyebutkan bahwa rasio kecukupan modal pada bank umum minimal 8%. CAR menunjukkan pengaruh positif karena tingkat profitabilitas pada bank Syariah Mandiri cukup tinggi yang disebabkan oleh tingginya rasio permodalan, sehingga dapat melindungi depositan, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana terhadap bank. Tidak signifikan karena kurangnya pemanfaatan dana dengan baik, sehingga peningkatan modal yang tidak dibarengi dengan peningkatan keuntungan yang signifikan dari pemanfaatan modal yang dimiliki.

Hal tersebut didukung dengan penelitian penelitian Budi Ponco (2008). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), selain itu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan.

2. Analisis Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas.

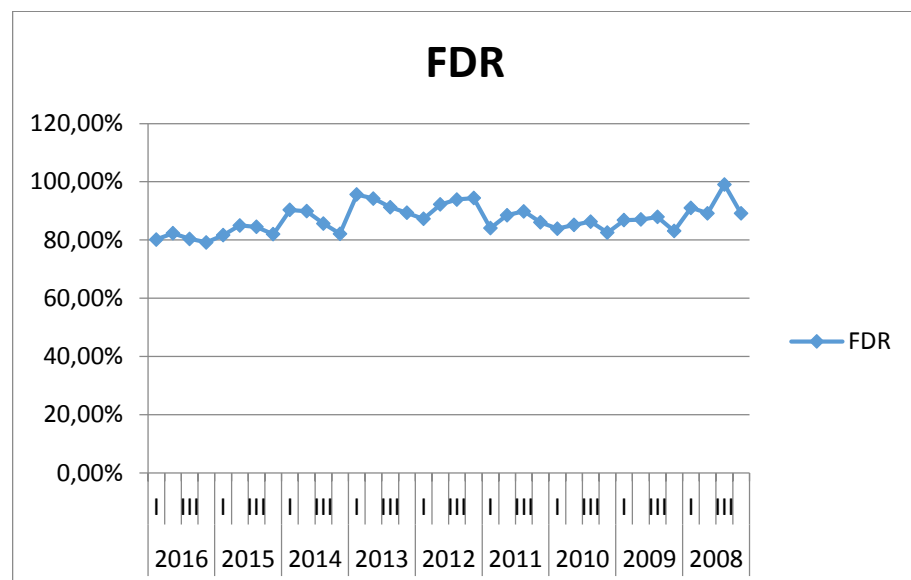
Financing to Deposit Ratio (FDR) menurut Muhammad (2005:265) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah yang dilepaskan guna pembiayaan. Rasio likuiditas dinyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan yaitu pengendalian kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas maka dapat memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya tingkat likuiditas yang dialami oleh bank yang bersangkutan. Sehingga jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit atau pembiayaan maka semakin besar (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116). Sebaliknya jika semakin rendahnya rasio likuiditas maka akan menggambarkan kurangnya efektivitas sebuah bank dalam pembiayaan. Sehingga dari pihak manajemen bank harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang nantinya diharapkan akan dapat menambah pendapatan bagi sebuah bank baik dalam bentuk *return On Asset (ROA)* juga akan meningkat, karena laba merupakan salah satu komponen yang membentuk *Return On Asset (ROA)*.

Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai FDR yang semakin tinggi maka tingkat profitabilitas yang diperoleh akan semakin tinggi. FDR pengaruh positif terhadap ROA disebabkan karena semakin meningkatnya profitabilitas maka dapat diindikasikan semakin besar

pula dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Grafik 1.3

FDR pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2016



Sumber: www.syariahmandiri.co.id

Dilihat dari rasio likuiditas (FDR) Bank Syariah Mandiri selama Sembilan tahun terakhir menunjukkan pergerakan yang cukup signifikan jika dilihat dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri tergolong sehat karena berada pada rasio 85%-110% yang merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/27/DPM. Terbukti dari tahun 2008-2016 pada triwulan I-

triwulan IV menunjukkan FDR berada pada rasio 85%-110%. Ini berarti salah satu fungsi dari Bank Syariah Mandiri berjalan lancar yaitu dalam penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, saat dana bank dapat tersalurkan dengan baik kepada nasabah maka akan mengurangi terjadinya kas yang menganggur/ idle money, sehingga jika perputaran dana kas melalui pembiayaan meningkat maka dapat meningkatkan tingkat profitabilitas yang di peroleh Bank Syariah Mandiri. Sehingga likuiditas tersebut dapat menyebabkan FDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Hal tersebut juga didukung dengan penelitian dari Febrianty Puji Astuthy yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil uji nalisi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel BOPO dan FDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Asset*). Karena jika penyaluran dana kepada masyarakat meningkat, maka laba yang diperoleh pun akan meningkat pula.

3. Analisis Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas.

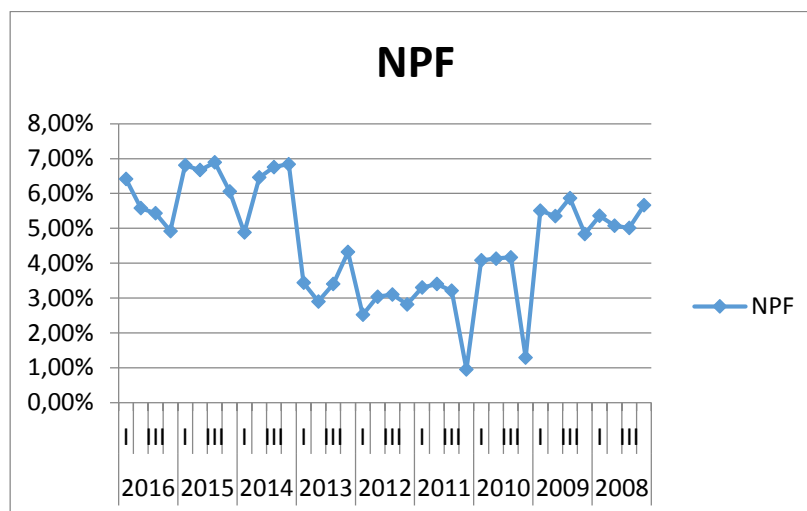
Menurut Suhada (2009) menjelaskan bahwa kualitas Aktiva yang diproksikan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) dapat mempengaruhi pencapaian laba pada sebuah bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, fungsi dari pembiayaan yaitu sebagai penyumbang dana pendapatan terbesar bagi sebuah bank syariah.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Semakin besar nilai NPF suatu bank, semakin besar pula tingkat kredit macet pada Bank Syariah Mandiri, sehingga akan berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. NPF merupakan tingkat rasio yang menunjukkan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka menunjukkan tingkat profitabilitas yang didapat semakin rendah.

Grafik 1.4

NPF pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2016.



Sumber: www.syariahmandiri.co.id

Dilihat dari rasio resiko pembiayaan (NPF) Bank Syariah Mandiri selama Sembilan tahun terakhir menunjukkan nilai NPF yang dapat dilihat pada tabel 1.4 pada triwulan I-IV tahun 2008-2009 berada diatas 5%, selanjutnya pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014 menunjukkan NPF masih berada di bawah 5%. Namun pada triwulan berikutnya menunjukkan NPF mencapai lebih dari 5%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU menjelaskan bahwa Bank dikategorikan aman yaitu Bank yang memiliki tingkat rasio kredit bermasalah NPF minimal 5%. Pada saat rendahnya nasabah bermasalah dalam pembiayaan tidak lancar pada suatu bank, maka bank telah menjalankan aktivitasnya dengan baik dengan tidak mengabaikan prinsip kehati-hatian. sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri maka dari itu hasil

hipotesa menunjukkan berpengaruh secara negatif dan signifikan. Ketika nilai NPF naik, hal ini menunjukkan bahwa meningkat pula pembiayaan tidak lancar yang di salurkan bank, pembiayaan tidak lancar ini akan mengganggu keuangan bank, karena modal bank untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, selain itu pembiayaan tidak lancar akan mengurangi profit yang diperoleh, karena debitur belum mampu mengembalikan dana yang dipinjam.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Stiawan (2009) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan inflasi dan pertumbuhan GDP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR, pangsa pasar, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BOPO, dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ke delapan variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 12,9 %, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Karena semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan kualitas pembiayaan semakin buruk, sehingga dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank syariah.

4. Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF secara simultan Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen menunjukkan angka signifikan. Terbukti tingkat probabilitas (0,000). nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05. F hitung sebesar 35,71155 dan F tabel sebesar 2,90. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas (ROA).